

**PENERAPAN STRATEGI *PAIR CHECK*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP
MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS III
MI BAHRUL ULUM PENGALANGAN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :
SITI HARTINA
D07214026



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2018**

**PENERAPAN STRATEGI *PAIR CHECK*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP
MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS III
MI BAHRUL ULUM PENGALANGAN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
SITI HARTINA
NIM : D07214026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hartina
NIM : D07214026
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 April 2018

Yang membuat pernyataan


Siti Hartina

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Hartina ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Penguji I,

Dr. Ahmad Yusun Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Moh. Faikin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Zudan Rosyidi, SS. MA
NIP.198103232009121004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Siti Hartina

NIM : D07214026

Judul : PENERAPAN STRATEGI *PAIR CHECK* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PERTUMBUHAN
DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP MATA
PELAJARAN IPA SISWA KELAS III MI BAHRUL ULUM
PENGALANGAN GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

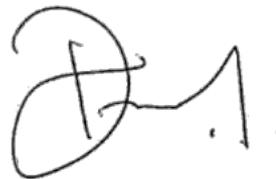
Surabaya, 06 April 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002



Zudan Rosyidi, SS. MA
NIP.198103232009121004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Hartina
NIM : D07214026
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
E-mail address : shartina01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penerapan Strategi Pair Check Untuk Meningkatkan Pemahaman
Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Mata Pelajaran
IPA siswa Kelas III MI Bahrul Ulum Pengalangan Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2018

Penulis

(Siti Hartina)
nama terang dan tanda tangan

kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Tujuan Ilmu Pembelajaran IPA di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada tingkat sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan baik sehingga siswa dapat memahami konsep IPA yang kemudian dapat dihubungkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengembangkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas semua kebesaran-Nya. Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan guru dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang ideal seharusnya dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Tetapi fakta yang terlihat yakni rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan guru dan rendahnya daya kreasi guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran IPA yang sering dilaksanakan oleh guru yaitu dengan menggunakan strategi yang tidak memungkinkan siswa untuk aktif, sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan alam cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa. Akibat dari pemahaman yang kurang tersebut, hasil prestasi belajar siswa juga cenderung tidak memuaskan.

Kenyataannya, permasalahan yang saya temukan di sekolah MI Bahrul Ulum Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, khususnya pada siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup memiliki mutu yang sangat rendah yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman terhadap

pembelajaran berlangsung; 2) Menciptakan saling kerja sama antar siswa, sehingga mempermudah untuk mengerjakan soal yang diberikan; (3) Meningkatkan pemahaman konsep atau proses pembelajaran; 3) Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, perlu diterapkan strategi yang tepat, menarik, dan menyenangkan. Peneliti sudah mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik, sehingga peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan memilih strategi yang cocok untuk siswa kelas III dimana strategi tersebut sesuai dengan karakteristik dan permasalahan di kelas III. Akhirnya peneliti memilih strategi *pair check* untuk di terapkan pada peserta didik kelas III MI Bahrul Ulum Pengalangan Gresik.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Wayan Febri Yuliariska, I Wayan Suwatra, Ni Nyoman Garminah 2016. Dengan judul “Penerapan Model *Pair Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III”. Adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Negeri 2 Manggissari tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I bahwa nilai hasil belajar IPA lebih baik dari pada nilai hasil belajar sebelum diadakan penelitian dan hasil belajar setelah diadakan penelitian yaitu di siklus I, rata-rata hasil belajar siswa yang masih mencapai 74.1 yang berada

pada kategori tinggi dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 74.1%.

Dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran dan pemecahan masalah dari refleksi siklus I, maka rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 9.8 menjadi 83.9 yang berada pada kategori baik dan ketuntasan hasil belajar IPA siswa secara klasikal meningkat sebanyak 9.8% menjadi 86%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II telah dapat memenuhi kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dari penelitian ini yakni terletak dengan menggunakan strategi *pair check* dan mata pelajaran yang dilaksanakan penelitian adalah mata pelajaran IPA.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Wahyuni yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Pair Check di Sekolah Dasar” pada mata pelajaran IPS. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif pair check di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. Wahyuni menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif Pair Check di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya.

Salah satu langkah dari strategi yang memungkinkan siswa memahami materi tersebut yaitu pada saat siswa berpasangan dan siswa saling bekerja sama, sehingga mempermudah mengerjakan soal. Langkah

- d. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.
- e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, ada beberapa alasan yang menyebabkan IPA masuk ke kurikulum sekolah.

- a. IPA sangat mendukung kemajuan suatu bangsa. IPA merupakan dasar teknologi yang merupakan tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Pengetahuan dasar yang diperlukan adalah pengetahuan dasar sains.
- b. IPA mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebelum menemukan suatu konsep, siswa dihadapkan oleh suatu permasalahan yang harus dipecahkan melalui serangkaian proses penelitian. Sikap kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan mencoba membuktikan kebenarannya. Setelah proses penemuan yang panjang ini, siswa akan menyimpannya dalam struktur kognitif siswa dalam waktu yang lebih lama.
- c. IPA mampu mengembangkan sikap ilmiah yang membentuk insan Indonesia berkepribadian luhur. Nilai-nilai pendidikan tercermin pada sikap ilmiah yang mulai muncul saat melakukan penelitian yang ditandai dengan munculnya rasa keingintahuan. Selanjutnya, mereka akan melalui serangkaian tahap penelitian dari proses mencari sumber

2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tindakan ditentukan berdasarkan pertimbangan teoritis dan praktik-empiris, sedangkan tujuan adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama. Kelas tidak hanya terbatas pada suatu ruangan tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik dan guru, melainkan wahana berlangsungnya kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Alasan peneliti memilih Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan pemahaman di MI Bahrul Ulum Pengalangan Gresik. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh peneliti ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan pemahaman siswa materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari *Kurt Lewin*. Karena di dalam model tersebut dijelaskan bahwa ada empat

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (indikator 1.3.1), contoh (indikator 1.3.2), perbedaan (indikator 1.3.3) dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (indikator 1.3.4).</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru langkah-langkah strategi <i>pair check</i>.</p> <p>b. Siswa diminta untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anak dan terdiri dari 2 pasang (2 anak menjadi patner dan 2 anak menjadi pelatih).</p> <p>c. Siswa yang berperan sebagai patner menerima soal materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kemudian menjawabnya.</p> <p>d. Pasangan yang diberikan peran sebagai pelatih mengecek jawaban patner.</p> <p>e. Patner yang menjawab satu soal dengan benar mendapatkan 1 kupon.</p> <p>f. Setelah semua soal dikerjakan oleh patner pertama, kemudian bertukar peran, yang semula menjadi pelatih sekarang menjadi patner dan yang menjadi patner sekarang menjadi pelatih.</p> <p>g. Pasangan yang diberikan peran sebagai pelatih mengecek jawaban partner.</p> <p>h. Setiap pertanyaan yang jawabannya benar diberikan kupon yang bisa ditukarkan hadiah.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa menerima pembahasan dari guru terkait soal yang telah dikerjakan.</p> <p>b. Setiap tim mengecek jawabannya.</p> <p>c. Siswa menukarkan hadiah (semakin banyak kupon semakin besar hadiahnya).</p> <p>d. Siswa mengerjakan tes tulis untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran.</p>	55 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>b. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.</p> <p>c. Siswa diberi penguatan dan motivasi oleh guru.</p> <p>d. Siswa diajak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>e. Siswa menjawab salam.</p>	7 menit

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>perkembangan makhluk hidup yang telah disampaikan guru.</p> <p>d. Siswa yang berperan sebagai patner menerima soal materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kemudian menjawabnya.</p> <p>e. Pasangan yang diberikan peran sebagai pelatih mengecek jawaban patner.</p> <p>f. Patner yang menjawab satu soal dengan benar mendapatkan 1 kupon.</p> <p>g. Setelah semua soal dikerjakan oleh patner pertama, kemudian bertukar peran, yang semula menjadi pelatih sekarang menjadi patner dan yang menjadi patner sekarang menjadi pelatih.</p> <p>h. Pasangan yang diberikan peran sebagai pelatih mengecek jawaban patner.</p> <p>i. Setiap kelompok saling mengoreksi jawaban.</p> <p>j. Setiap pertanyaan yang jawabannya benar diberikan kupon yang bisa ditukarkan hadiah.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa menerima pembahasan dari guru terkait soal yang telah dikerjakan.</p> <p>b. Setiap tim mengecek jawabannya.</p> <p>c. Siswa menukarkan hadiah(semakin banyak kupon semakin besar hadiahnya).</p> <p>d. Siswa mengerjakan tes tulis untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran.</p>	55 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>b. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.</p> <p>c. Siswa diberi penguatan dan motivasi oleh guru</p> <p>d. Siswa diajak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>e. Siswa menjawab salam</p>	7 menit

MI Bahrul Ulum Pengalangan Gresik yang didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru IPA kelas III sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi, dan lembar kerja siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pembukaan ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Setelah mengabsen memberikan motivasi dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, hal yang dilakukan peneliti sebelum membahas materi yaitu peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Kemudian sebagian siswa ada yang antusias menjawab dan ada juga sebagian yang lainnya hanya diam saja. Peneliti kemudian menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Selanjutnya peneliti menjelaskan konsep dari strategi pair check, setelah menjelaskan

konsep strategi yang akan digunakan, siswa sangat semangat membentuk kelompok menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4 siswa, ada salah satu kelompok yang berisikan 2 siswa dikarenakan ada 2 siswa yang tidak hadir. Dalam satu kelompok terdiri dari 2 pasangan, setiap pasangan dalam satu kelompok dibebani masing-masing satu peran berbedapelatih dan partner. Partner bertugas menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawaban. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih.

Selanjutnya peneliti membagikan soal kepada partner dan pelatih bertugas mengecek jawaban. Setiap soal yang benar partner berhak mendapat kupon dari pelatih. dalam tahap ini para siswa-siswi sangat antusias meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap timnya. Setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim bertukar peran, yang awalnya menjadi partner sekarang menjadi pelatih dan sebaliknya yang menjadi pelatih sekarang menjadi partner.

Kegiatan yang dilakukan dengan tim baru ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan soal kepada partner dan pelatih bertugas mengecek jawaban. Setiap soal yang benar partner berhak mendapat kupon dari pelatih. Setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokkan jawaban satu

sama lain, peneliti memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawabannya, setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon dengan reward yang telah di janjikan peneliti pada waktu awal pembelajaran inti.

Setelah selesai melaksanakan strategi pembelajaran, peneliti meminta setiap siswa siswi menutup semua buku maupun catatan yang mengenai tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dengan keadaan kelas yang tenang peneliti membagikan LK yang dikerjakan secara individu, secara tertib semua siswa-siswi mengerjakan LK dengan tertib. Durasi yang diberikan peneliti dalam mengerjakan LK ini selama 20 menit. Setelah waktu yang diberikan pelatit untuk mengerjakan LK sudah habis, semua siswa siswi dengan tertib mengumpulkan LK ke depan kelas.

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru menajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama dengan membaca surat Al-Asr, setelah membaca doa guru mengucapkan salam.

Dalam kegiatan penutup juga masih cukup dikarenakan hanya 1 aspek yang mendapatkan skor 4. 2 aspek mendapatkan nilai 3, hal ini dikarenakan guru kurang dalam memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini guru tidak melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari dengan siswa, dan juga kurang kondusif ketika guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

- 2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pair check

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pair check mendapatkan nilai 78 dan tergolong cukup.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan cukup, karena dari 5 aspek yang mendapatkan skor 4 hanya 2 aspek, 3 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan siswa kurang antusias dalam kegiatan pendahuluan ini. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dikategorikan cukup, dikarenakan hanya 1 dari 5 aspek yang mendapatkan skor 4, sedangkan 2 aspek mendapatkan skor 3, dan 2 aspek lainnya mendapatkan skor 2, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan ketika mengerjakan LK dengan teman

sebangku masih ada yang bercanda daripada mengerjakan LK yang diberikan.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan cukup, dikarenakan hanya 1 aspek yang mendapatkan skor 4, sedangkan 2 aspek lainnya mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *pair check*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 11 dari 20 siswa, sisanya 9 masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika diprosentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 55% dengan nilai rata-rata 58,9. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (keuntasan belajar) adalah 75% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa siswa masih kaku dengan penerapan strategi pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa kelas 3 kesehariannya sangat jarang menggunakan strategi pembelajaran berkelompok. Pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan “siapa yang

di RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dirasa kurang maksimal, sehingga dalam siklus I terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa, diperoleh rata-rata kelas. Dari 20 siswa, siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM ada 8 siswa dan siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM ada 11 siswa, selama pembelajaran ini ada dua siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Dari hasil prosentase siklus ini menunjukkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan strategi baru, seperti strategi *pair check* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan strategi ini juga termasuk strategi yang mudah diterapkan.
- 2) Saat pembagian kelompok, guru kurang tepat memberikan instruksi, sehingga ada beberapa siswa yang merebutkan teman satu dengan teman lain yang menjadikan suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.
- 3) Saat siswa mengerjakan LK, peneliti memberikan instruksi “yang sudah selesai boleh dikumpulkan di meja guru” hal ini

yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap timnya. Setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim bertukar peran, yang awalnya menjadi partner sekarang menjadi pelatih dan sebaliknya yang menjadi pelatih sekarang menjadi partner.

Kegiatan yang dilakukan dengan tim baru ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan soal kepada partner dan pelatih bertugas mengecek jawaban. Setiap soal yang benar partner berhak mendapat kupon dari pelatih. Setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokkan jawaban satu sama lain, peneliti memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawabannya, setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon dengan *reward* yang telah di janjikan peneliti pada waktu awal pembelajaran inti.

Setelah selesai melaksanakan strategi pembelajaran, peneliti meminta setiap siswa siswi menutup semua buku maupun catatan yang mengenai tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dengan keadaan kelas yang tenang peneliti membagikan LK yang dikerjakan secara individu, secara tertib semua siswa-siswi mengerjakan LK dengan tertib. Durasi yang diberikan peneliti dalam mengerjakan LK ini selama 20 menit. Setelah waktu yang diberikan pelatih untuk mengerjakan LK

baik, karena semua 6 aspek mendapatkan skor 4, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Aktivitas guru pada kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 4 diantara 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 mendapatkan 3 skor dikarenakan guru menyampaikan materi dan memberi penguatan cukup baik.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan kegiatan yang di tulis di RPP dengan semaksimal mungkin. Pada kegiatan ini guru menjajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab peneliti mengajak siswa untuk bersamasama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama dengan membaca surat Al-Asr, setelah membaca doa guru mengucapkan salam.

- 2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *pair check*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *pair check* mendapatkan nilai 96 dan

tergolong sangat baik. Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena semua 6 aspek mendapatkan skor 4 hal ini dikarenakan siswa sangat antusias saat kegiatan pendahuluan berlangsung. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, karena 3 dari 5 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 aspek mendapatkan skor 3, dikarenakan disaat mengerjakan soal yang diberikan ada beberapa siswa yang kurang kondusif. Tetapi dalam permasalahan ini tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswa sangat antusias pada tiap tahap yang ditetapkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- 3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *pair check*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 16 dari 20 siswa, sisanya 3 masih belum tuntas dalam pembelajaran dan 1 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Jika diprosentasikan, pembelajaran pada siklus ini yang tuntas dalam pembelajaran 80% dengan nilai rata-rata 83,0. Dari hasil tes siklus ini dapat

suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Pair Check* materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk hidup pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Pengalangan Gresik

Penerapan strategi *pair check* dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan strategi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup karena membuat siswa menjadi aktif dan tanggap saat pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktivitas guru dan siswa siklus I dan II:

a. Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *pair check* pada siklus I dan siklus II:

tiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapatkan nilai 78 dan meningkat menjadi 96 pada siklus II.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Pengalangan Gresik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Pair Check*

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata kelas 58,9 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 55% siswa yang tuntas dalam belajar 11 dari 20 siswa. Dari hasil siklus I dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil, dikarenakan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I antara lain yaitu: (1) Siswa belum terbiasa menggunakan strategi baru, seperti strategi *pair check* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan strategi ini juga termasuk strategi yang mudah diterapkan, (2) Saat pembagian kelompok, guru kurang tepat memberikan intruksi, sehingga ada beberapa siswa yang merebutkan teman satu dengan teman lain yang menjadikan suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama, (3) Saat siswa mengerjakan LK, peneliti memberikan intruksi “yang sudah selesai boleh dikumpulkan di meja guru” hal ini mengakibatkan siswa yang belum selesai tergesa-gesa melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan LK.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I tersebut, peneliti dan guru mata pelajaran IPA sepakat untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan

peneliti yaitu untuk melakukan upaya yang lebih baik pada siklus selanjutnya, yaitu (1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *pair check* dengan baik dan benar, (2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan intruksi lebih jelas lagi saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran, (3) Dalam mengerjakan LK peneliti akan mengubah intruksi yang siklus sebelumnya memberikan intruksi “yang sudah selesai boleh dikumpulkan di meja guru” dan pada siklus selanjutnya akan diganti dengan intruksi “yang sudah selesai lembar kerjanya dibalik, biar teman sebangkunya tidak mencontek, hal ini akan lebih kondusif dari siklus sebelumnya, karena siswa yang belum selesai tidak akan tergesa-gesa karena melihat teman lainnya yang sudah selesai.

Setelah selesai melakukan siklus II hasil pemahaman siswa meningkat, dikarenakan masalah-masalah yang berada di siklus I dapat diatasi dengan maksimal. Meningkatnya hasil tes pemahaman siswa, dapat diartikan bahwa penerapan strategi *pair check* dapat membantu siswa dalam memahami materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Berdasarkan hasil tes siswa dari siklus I dan siklus II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan menggunakan strategi *pair check* pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Siklus I dan II

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata kelas	53,2 (Sangat tidak baik)	58,9 (Sangat tidak baik)	83,0 (Baik)	25
2	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	25% (Sangat tidak baik)	55% (Sangat tidak baik)	80% (Baik)	15
3	Jumlah siswa yang tuntas	5 dari 20 siswa	11 dari 20 siswa	16 dari 20 siswa	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pada prasiklus pemahaman siswa termasuk sangat tidak baik dengan nilai rata-rata kelas 53,2 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 25% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 5 dari 20 siswa. Kemudian siklus I pemahaman siswa termasuk sangat tidak baik dengan nilai rata-rata kelas 58,9 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 55% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 11 dari 20 siswa, sedangkan pada siklus II pada materi yang sama, nilai rata-rata kelas sebanyak 83,0 yang mendapatkan kategori baik, untuk prosentase ketuntasan belajar sebanyak 80% yang dapat dikategorikan baik, untuk siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 dari 20 siswa. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, prosentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

ketika pembelajaran berlangsung³⁹. Membaca juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.⁴⁰ Hal yang senada dengan itu Luh Gd. Putri Ayu Widiadnyani dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014*” juga mengungkapkan hal yang sama yaitu model pembelajaran *pair check* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dalam proses belajar mengajar. *Pair check* dengan bekerja sama dapat meningkatkan pemahaman siswa dan di antara sesama anggota kelompoknya permasalahan yang dihadapi cepat terselesaikan⁴¹.

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil peningkatan pemahaman siswa di tiap siklusnya. Hal ini dapat menjadi suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *pair check* dapat dijadikan salah satu rujukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

³⁹Fitri Yani, “*Penerapan Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*”. 2015

⁴⁰Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet.I hlm.95

⁴¹Luh Gd. Putri Ayu Widiadnyani, “*Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014*”.2014

- Putri Ayu Widiadnyani, Luh Gd. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014". Vol: 2 No.1 Tahun 2014.
- Putra, Winata. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Strategilogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Samatowa, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di sekolah Dasar*. Jakarta, PT Indeks.
- Silalahi, Ulber.(2010). *Strategi Penelitian Sosial*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko. (2006). *Strategi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subhan, Fauti. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press.
- Suharsimi. (2010). *Strategi Penelitian Sosial*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Susanto, Ahmad.(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tim sains Quadra. (2006). *Ilmu Pengetahuan Alam IPA Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yani, Fitri. (2015). "Penerapan Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa".